

## **PENGARUH TRANSFER PRICING, KINERJA KEUANGAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Okta Pebriyani<sup>1</sup>, Rani Febriyani<sup>2</sup>, Rustiani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: [Oktafbyn@gmail.com](mailto:Oktafbyn@gmail.com)<sup>1</sup>, [ranifebriyani928@gmail.com](mailto:ranifebriyani928@gmail.com)<sup>2</sup>, [tiarustiani04@gmail.com](mailto:tiarustiani04@gmail.com)<sup>3</sup>

### ***Abstract***

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance, untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap tax avoidance, pada perusahaan Index Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2020-2024. Populasi pada penelitian ini sebanyak 100 Perusahaan Index Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling dan sebanyak 35 perusahaan yang terpilih. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan aplikasi E-views 12. Dalam penelitian ini, variabel transfer pricing diukur dengan Transfer Pricing Ratio (TPR), variabel kinerja keuangan diukur dengan indikator Return of Assets (ROA) dan variabel tax avoidance diukur menggunakan model Effective Tax Rate (ETR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Transfer Pricing tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Index Kompas100 yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, (2) Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Index Kompas100 yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Kata Kunci: Transfer Pricing; Kinerja Keuangan; Tax Avoidance.

### ***Abstract***

*This research aims to test and analyze the influence of transfer pricing on tax avoidance, as well as to test and analyze the influence of financial performance on tax avoidance, in Kompas100 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. The population in this study consists of 100 Kompas100 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with sample selection using purposive sampling, resulting in 35 selected companies. The hypotheses in this study are tested using EViews 12 software. In this research, the transfer pricing variable is measured using the Transfer Pricing Ratio (TPR), the financial performance variable is measured using the Return on Assets (ROA) indicator, and the tax avoidance variable is measured using the Effective Tax Rate (ETR) model. The results of the study indicate that (1) transfer pricing does not influence tax avoidance in Kompas100 Index companies listed on the IDX for the 2020-2024 period, and (2) financial performance does not influence tax avoidance in Kompas100 Index companies listed on the IDX for the 2020-2024 period.*

*Keywords: Transfer Pricing; Financial Performance; Tax Avoidance*

## I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara untuk mendukung program pembangunan nasional yang dikelola pemerintah. Pajak penghasilan badan menjadi salah satu kontributor penting dalam anggaran negara tersebut. Tingkat pajak ini bervariasi sesuai kondisi ekonomi dan standar hidup masyarakat di setiap negara. (Marulitua Situmorang & Wahyudi, 2021)

Saat pertumbuhan ekonomi melemah karena pandemi, pemerintah mengandalkan pajak penghasilan badan sebagai dana darurat. Menurut data Kementerian Keuangan via DDTC News, penerimaan pajak penghasilan pada 2021 naik 25,6%, kontras dengan penurunan tajam 37,88% di tahun 2020. (Cahyati, 2022)

*Tax avoidance* adalah tindakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara sah dengan cara perencanaan pajak yang kompleks, meliputi penggunaan entitas shell, percepatan depresiasi aset, dan penyesuaian harga transfer. Dampak dari praktik ini menyebabkan penurunan hasil pajak negara dan kelemahan dalam kapasitas fiskal pemerintah menghadapi tantangan global, dengan biaya global tak terhindarkan mencapai 4-10% dari total pajak korporasi, sehingga berdampak pada ketersediaan sumber daya untuk mencapai SDGs seperti pengentasan kemiskinan dan aksi iklim. (Muslim & Fuadi, 2023)

Dalam kalangan perusahaan, pajak sering dipandang sebagai beban yang mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga banyak perusahaan menerapkan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*) seperti pemanfaatan entitas shell, percepatan depresiasi aset, dan manipulasi harga transfer. (Putri, 2020) Upaya ini tidak hanya mengurangi penerimaan pajak negara, tetapi juga melemahkan kapasitas fiskal pemerintah dalam mengatasi krisis global. Diperkirakan praktik *avoidance* ini menyebabkan kehilangan pendapatan pajak hingga 4-10% dari total penerimaan pajak korporasi, berdampak pada alokasi sumber daya untuk pencapaian target tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) seperti pengentasan kemiskinan (SDG 1) dan perubahan iklim (SDG 13). (Hapsari, 2021)

Praktik penghindaran pajak menjadi persoalan penting yang mengancam stabilitas fiskal di berbagai negara, terutama karena perusahaan multinasional dapat memindahkan laba secara artifisial ke wilayah dengan tarif pajak rendah melalui mekanisme seperti *thin capitalization*, *hybrid mismatch*, atau penggunaan entitas perantara (*conduit entities*). Hal ini mengikis basis pajak domestik dan menghambat pembiayaan layanan publik penting, termasuk infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, di tengah tantangan pandemi, perubahan iklim, dan ketidakpastian geopolitik yang semakin meningkat. (Nurhidayah, 2022)

*Tax avoidance* memanfaatkan kelemahan atau celah dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi beban pajak secara sah. Praktik ini dianggap legal karena tidak melanggar aturan pajak, melainkan hanya mengeksploitasi ketidaksempurnaan ketentuan tersebut. Pada penelitian ini, faktor pemicu *tax avoidance* yang dijadikan variabel utama adalah *transfer pricing* dan *kinerja keuangan*.

*Transfer pricing* merujuk pada penetapan harga transaksi antar-afiliasi dalam grup perusahaan, meliputi barang, jasa, aset tak berwujud, atau pinjaman, yang biasa dipakai korporasi multinasional guna mendistribusikan keuntungan antar-negara secara optimal. Sementara itu, *kinerja keuangan* merupakan indikator pencapaian finansial perusahaan dalam periode tertentu, yang menggambarkan efektivitas pengelolaan aset, generasi laba, likuiditas, serta pemenuhan utang. Melalui *tax avoidance*, perusahaan mampu meminimalkan kewajiban pajaknya, sehingga meringankan beban fiskal secara keseluruhan.

Menurut laporan DJP 2023, potensi kehilangan pendapatan pajak akibat *transfer pricing* di industri pertambangan diperkirakan mencapai Rp 40 triliun, dengan kasus audit terhadap entitas multinasional seperti PT Freeport Indonesia dan PT Vale Indonesia mengungkap pengalihan laba ke wilayah pajak rendah melalui *undervaluation* aset tambang, *mark-up* kontrak jasa antar-grup, serta alokasi biaya R&D yang tidak seimbang, yang melanggar PMK No. 213/PMK.03/2016 tentang *transfer pricing* serta prinsip *arm's length*, sehingga menekan royalti hingga 20% dan mengganggu target fiskal negara. (DJP, 2023; (Choiroh et al., 2023))

Kinerja keuangan perusahaan yang lemah sering memicu agresi pajak guna meningkatkan efisiensi dana dan memulihkan valuasi pasar. Hal ini terlihat pada kasus bencana Bendungan Brumadinho Vale di Brasil tahun 2019, di mana longsor lumpur menewaskan 270 orang dengan kerusakan lingkungan mencapai ratusan triliun rupiah, memicu penurunan ROA hingga 40%, Tobin's Q merosot 30%, serta hilangnya kepercayaan investor yang mendorong *tax avoidance* lebih intens melalui restrukturisasi pinjaman, *transfer pricing*, dan sengketa pajak berkepanjangan. (Putri, 2020). Kasus ini mengilustrasikan bagaimana kinerja keuangan buruk, financial distress, dan *transfer pricing* saling terkait memperparah penghindaran pajak di industri ekstraktif yang bergantung pada modal asing. Di Indonesia, hilirisasi mineral seperti larangan ekspor bijih nikel sejak 2020 telah menarik investasi US\$20 miliar, namun juga menimbulkan risiko transaksi intra-grup kompleks dan distress finansial akibat fluktuasi ekspor, sehingga memerlukan regulasi lebih ketat untuk cegah kebocoran fiskal. (Zef Arfiansyah, 2020)

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, masih terdapat research gap sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan fokus dan variabel yang menjadi perhatian penelitian sehingga membuka peluang untuk penelitian lanjutan. Di sisi lain, (Irawati Sianturi & Aris Sanulika, 2023) dan (Putranti & Putri, 2023) membahas pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*, tetapi keduanya belum mengintegrasikan kondisi keuangan perusahaan seperti *kinerja keuangan* yang dapat memperjelas motivasi di balik kebijakan harga transfer. Selanjutnya, penelitian (Sukendar et al., 2022) berfokus pada pengaruh kinerja keuangan terhadap *tax avoidance*, namun tidak melibatkan aspek *transfer pricing*, sehingga analisisnya masih bersifat parsial dan belum menggambarkan interaksi antar variabel yang kompleks dalam strategi penghindaran pajak.

Merujuk dari latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, terlihat bahwa belum ada penelitian yang secara simultan meneliti pengaruh *transfer pricing*, dan *kinerja keuangan* terhadap *tax avoidance* dalam satu model empiris yang terpadu. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Transfer Pricing* dan *Kinerja Keuangan* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Index Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun tujuan dari penelitian ini mencoba untuk menguji dan mengetahui serta mendapatkan bukti empiris pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Kinerja Keuangan* terhadap *tax avoidance*.

Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberi informasi,

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk memberikan informasi dan dapat menambah wawasan tentang perpajakan maupun akuntansi keuangan dan dapat menerapkan teori-teori yang sudah pernah didapatkan dari bangku kuliah ke dalam penelitian penulis sehingga penulis dapat mengetahui kasus nyata yang terjadi dilapangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah literature pada penelitian yang sama dan diharapkan dapat menambah variabel lainnya termasuk sektor yang digunakan harus update sebagai dasar pengembangan penelitian.
3. Serta bagi bidang akademis, dapat memberikan pengetahuan yang lebih sehingga dapat memperluas wawasan, pemahaman dan dapat bertukar pikiran.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (Agency Teory)

Teori yang mendasari dan digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu teori keagenan. Teori keagenan adalah hubungan antara principal selaku pemilik perusahaan dengan agent selaku manajer perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan. Principal selaku pemilik perusahaan memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan fasilitas serta dana yang diperlukan untuk operasi perusahaan. Sedangkan agent selaku manajer perusahaan memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengoperasikan suatu perusahaan yang didelegasikan oleh pemegang saham untuk kemakmuran dan keuntungan, dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu agent dalam hal ini akan menerima gaji, bonus, dan berbagai reward lainnya.(Okta & Nursanita, 2025)

Teori keagenan menguraikan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Teori ini lahir dari kontrak di mana principal (pemilik) mendelegasikan wewenang kepada agen (manajer) untuk mengelola operasi bisnis. Agen wajib menyampaikan data akurat kondisi perusahaan kepada principal, karena manajer memiliki wawasan lebih komprehensif tentang realitas internal. Namun, manajer kerap menyembunyikan fakta demi keuntungan pribadi atau tutupi kinerja lemah, mencerminkan perbedaan agenda yang memicu masalah keagenan seperti

asimetri informasi—kondisi di mana pengetahuan manajer unggul atas pemilik.(Satria et al., 2022). Sistem self-assessment perpajakan Indonesia memberi mandat wajib pajak hitung dan lapor sendiri, membuka peluang agen minimalkan penghasilan kena pajak untuk ringankan beban fiskal. Praktik ini didasari asimetri informasi terhadap principal (pemerintah), memungkinkan agen raih benefit ekstra via agresi pajak di luar kerjasama ideal.(Okta & Nursanita, 2025)

### **Tax Avoidance**

*Tax avoidance* merupakan pendekatan perencanaan transaksi yang dirancang untuk meminimalkan kewajiban fiskal dengan mengeksploitasi kelemahan regulasi perpajakan tanpa melanggar ketentuan hukum yang ada.(Sulastri et al., 2024)

Sinaga & Oktaviani, (2021) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai rangkaian langkah yang diambil wajib pajak guna menekan atau bahkan menghilangkan utang pajak melalui metode legal yang sesuai undang-undang perpajakan.(Sinaga & Oktaviani, 2021)

*Tax avoidance* melibatkan tindakan manajemen untuk mengurangi beban pajak akibat kewajiban kepada negara, sering memanfaatkan ketidaksempurnaan standar akuntansi dan aturan pajak, meskipun pemerintah menginginkan peningkatan penerimaan pajak yang justru terhambat oleh inisiatif agresi pajak manajer.(Sukendar et al., 2022)

Variable ini menggunakan indikator Effective Tax Rate (ETR). Adapun rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Transfer Pricing**

Menurut Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER- 32/PJ/2011, *transfer pricing* adalah penetapan harga dalam transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa, yang biasanya tidak sesuai dengan nilai pasar. Hal ini dapat terjadi dengan menaikkan atau menurunkan harga barang dan jasa yang dipertukarkan antar divisi dalam satu grup perusahaan, praktik ini umumnya dilakukan perusahaan multinasional.

Variable ini menggunakan indikator Transfer Pricing Ratio (TPR). Adapun rumus untuk menghitung TPR adalah sebagai berikut:

$$TPR = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bisnisnya. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai hasil dari berbagai kegiatan operasionalnya. Analisis ini mengevaluasi sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara tepat dan efektif.(Amir & Hamang, 2022)

Sementara itu, menurut (Mendrofa et al., 2024) kinerja keuangan didefinisikan sebagai kapabilitas perusahaan dalam mengelola serta mengawasi sumber daya yang tersedia. Variable ini menggunakan indikator Return Of Assets (ROA). Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur ilmiah sistematis untuk mengumpulkan data guna menemukan, membuktikan, serta mengembangkan pengetahuan, yang kemudian dimanfaatkan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi berbagai permasalahan. (Subagyo, 2023)

Metode penelitian pada studi ini bersifat kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi, neraca, serta arus kas untuk periode 2020-2024. Populasi penelitian mencakup 100 perusahaan Index Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sample penelitian sebanyak 35 perusahaan dan total observasi sebanyak 175 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling.

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel dependen yang berupa *tax avoidance*, dan variabel independen yaitu *transfer pricing* dan *kinerja keuangan*. Pengukuran *tax avoidance* dilakukan dengan Effective Tax Rate (ETR). *Transfer pricing* diukur berdasarkan Transfer Pricing Ratio (TPR), *kinerja keuangan* dengan Return on Assets (ROA). Analisis data menerapkan model regresi data panel yang diproses melalui software *E-Views 12*.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Index Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia selama periode tersebut. Sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs perusahaan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### Operasional Variable Penelitian

Variabel dependen, atau yang dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang nilainya dapat berubah akibat pengaruh dari variabel independen dalam suatu studi (Sugiyono, 2019). Variabel ini menjadi pusat pengukuran utama karena perubahannya bergantung pada faktor independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dipakai adalah *tax avoidance* (Y).

Variabel independen, atau variabel bebas, berfungsi sebagai faktor penyebab yang memengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2019). Disebut bebas karena nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian tersebut. Pada studi ini, variabel independen mencakup transfer pricing ( $X_1$ ), dan kinerja keuangan ( $X_2$ ).

Skala pengukuran adalah konvensi yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendek suatu interval yang terdapat dalam alat ukur, sehingga pada saat menggunakan alat ukur tersebut dapat diperoleh informasi dan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2019). Tujuan dalam pengukuran variabel adalah untuk menginterpretasikan karakteristik dari data empiris kedalam bentuk yang mudah dianalisis oleh peneliti. Skala pengukuran variabel terdiri dari skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dari skala tersebut akan memperoleh data nominal, data ordinal, data interval, dan data rasio. (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini, skala pengukuran variabel yang digunakan adalah skala rasio. Skala rasio merupakan skala yang digunakan dalam data kuantitatif dimana nol mutlak dan interval yang sama antara titik-titik yang berdekatan (Sugiyono, 2019). Diantara empat dari tingkat pengukuran, skala rasio memiliki tingkat skala yang tertinggi. Tingkat skala pengukuran menunjukkan seberapa tepatnya data tersebut dicatat.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi dan Indikator Variable**

No	Variable	Indikator	Skala
1	Transfer Pricing ( $X_1$ )	<i>Transfer Pricing Ratio (TPR)</i>	Rasio
2	Kinerja Keuangan ( $X_2$ )	<i>Return Of Assets (ROA)</i>	Rasio
3	Tax Avoidance (Y)	<i>Effective Tax Rate (ETR)</i>	Rasio

Hipotesis:

H<sub>1</sub>: Transfer Pricing memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance.

H<sub>2</sub>: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

### Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiono,2020) Populasi merupakan serangkaian wilayah generalisasi yang dapat terdiri atas objek atau yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai pengambilan data yang kemudian diuji dan ditarik kesimpulannya. Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan populasi tersebut. Fungsi sampel adalah sebagai perwakilan dari populasi agar peneliti dapat mengambil kesimpulan yang berlaku untuk keseluruhan populasi. Dalam pengambilan sampel, diperlukan penerapan teknik tertentu, salah satunya adalah purposive sampling, yaitu metode memilih sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Index Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024. Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Index Kompas100 yang terstruktur di BEI Periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam Index Kompas100 selama 2020-2024.
3. Perusahaan Index Kompas100 yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024.
4. Perusahaan Index Kompas100 yang menyediakan informasi data lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2020-2024.

Berikut daftar sampel perusahaan Index Kompas100 pada tahun 2020- 2024 yang telah ditentukan sesuai kriteria sample dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Index Kompas100**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.



7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	BRPT	Barito Pacific Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12	ELSA	Elnusa Tbk.
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
14	EXCL	XL Axiata Tbk.
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
19	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
24	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
25	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.

26	PTBA	Bukit Asam Tbk.
27	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
28	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
29	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
30	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
31	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
32	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
33	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
34	UNTR	United Tractors Tbk.
35	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

### Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang tepat dan sesuai kaidah ilmiah.

Dalam Penelitian ini, metode pengumpulan data yang tepat digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Purposive sampling melibatkan seleksi elemen populasi berdasarkan kriteria spesifik yang selaras dengan

rumusan masalah penelitian. Purposive sampling umum digunakan dalam studi kuantitatif akuntansi keuangan Indonesia karena populasi (misalnya perusahaan LQ45 atau sektor manufaktur), sehingga memerlukan filter untuk memastikan sampel representatif dan data tersedia.

### Metode analisis data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lain telah terkumpul (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data membantu peneliti dalam menginterpretasikan data numerik yang diperoleh melalui variabel statistik. Berbagai metode analisis dapat digunakan, mulai dari perhitungan sederhana seperti rata-rata dan median hingga teknik yang lebih kompleks seperti korelasi dan regresi.

Dalam Penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah *Analisis Statistik Deskriptif*.

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan gambaran ringkas dari data penelitian melalui ukuran seperti rata-rata (mean), variansi, nilai maksimum dan minimum, total (sum), rata-rata, rentang (range), kurtosis, serta kemiringan (skewness). Pendekatan ini memudahkan pemahaman karakteristik data secara keseluruhan melalui ringkasan yang jelas dan terstruktur. (Jumliana et al., 2025)

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Gambar 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/08/25 Time: 23:26 Sample: 2020 2024			
	TPR	ROA	ETR
Mean	0.237	0.090	0.247
Median	0.118	0.066	0.223
Maximum	0.944	0.454	1.542
Minimum	0.000	0.001	0.002
Std. Dev.	0.268	0.080	0.151
Skewness	0.994	1.702	4.331
Kurtosis	2.749	6.096	34.350
Jarque-Bera	29.276	154.392	7713.423
Probability	0.000	0.000	0.000
Sum	41.437	15.788	43.209
Sum Sq. Dev.	12.493	1.117	3.952
Observations	175	175	175

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah sampel pada setiap variabel penelitian adalah sebanyak 175 data observasi. Masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

Transfer Pricing (TPR) sebagai salah satu variabel independen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,237 dengan nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,944. Nilai standar deviasi TPR sebesar 0,268 lebih besar daripada nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan adanya variasi yang cukup tinggi dalam praktik transfer pricing pada perusahaan index Kompas100 selama periode 2020-2024.

Kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,090 dengan nilai minimum 0,001 dan maksimum 0,652. Nilai standar deviasi ROA sebesar 0,082 yang mendekati nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan index Kompas100 dalam menghasilkan laba dari total asetnya cenderung bervariasi, namun masih berada dalam rentang yang relatif terkendali.

Tax avoidance sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,247 dengan nilai minimum 0,002 dan

maksimum 1,542. Apabila mengacu pada ketentuan pengukuran ETR, rata-rata ETR sebesar 24,7% yang sedikit di bawah tarif pajak efektif 25% dapat mengindikasikan adanya kecenderungan praktik penghindaran pajak pada perusahaan index Kompas100, meskipun secara agregat posisinya sangat dekat dengan tarif pajak yang berlaku.

### Model Regresi Data Panel

Penelitian yang menggunakan data panel dilakukan dengan tiga model regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* dengan pemilihan pengujian yang digunakan yaitu uji chow, uji hausmandan uji lagrange multiplier.

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.443704	(34,138)	0.0000
Cross-section Chi-square	107.510691	34	0.0000

Gambar 4.2 Hasil Uji Chow (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2025.

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probability untuk cross section F menunjukkan hasil sebesar 0,0000 yang artinya bahwa nilai probability untuk cross section F < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini untuk Uji Chow adalah *fixed effect model*.

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.451369	2	0.2936

Gambar 4.3 Hasil Uji Hausman (*Fixed Effect Model vs Random Effect Model*)

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2025.

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probability untuk cross section random menunjukkan hasil sebesar 0,2936 yang artinya bahwa nilai probability untuk cross section random > 0,05 maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini untuk Uji Hausman adalah *random effect model*. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini diperlukan uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih model regresi lainnya.

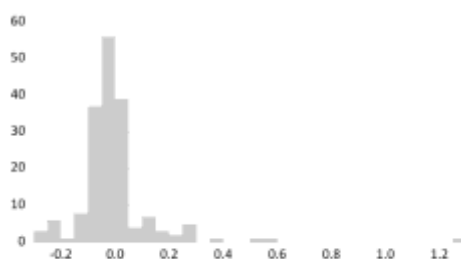
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	33.52925 (0.0000)	0.307624 (0.5791)	33.83688 (0.0000)

Gambar 4.4 Hasil Uji Hausman (*Fixed Effect Model vs Random Effect Model*)

Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2025.

Berdasarkan hasil Uji lagrange multiplier (LM Test) nilai probability Brusch Pagan sebesar 0,0000 yang artinya bahwa nilai probability  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

### Uji Asumsi Klasik



Gambar 4.5 Hasil Uji *Normalitas*

*Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2025.*

Series: Standardized Residuals	
Sample 2020 2024	
Observations 175	
Mean	8.53e-17
Median	-0.018493
Maximum	1.277376
Minimum	-0.257108
Std. Dev.	0.150556
Skewness	4.170552
Kurtosis	32.97641
Jarque-Bera	7059.494
Probability	0.000000

Dapat dilihat dari nilai Jarque-Bera menunjukkan angka sebesar  $7059.494 > 2$  (lebih kecil dari 2) dan nilai probability menunjukkan angka sebesar  $0,000 < 0,5$  (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Berdasarkan *Central Limit Theorem*, jika  $N > 30$  maka sudah diasumsikan data memenuhi asumsi dan berdistribusi normal. Jumlah data dalam penelitian sebanyak  $35 > 30$ , sehingga disimpulkan data berdistribusi normal.

	TPR	ROA
TPR	1.000000	0.013961
ROA	0.013961	1.000000

Gambar 4.6 Hasil Uji *Multikolinearitas*

*Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2025.*

Hasil uji multikolinearitas korelasi menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen yaitu Transfer pricing dan Kinerja keuangan di dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini sesuai dengan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai korelasi TPR dan ROA adalah sebesar 0,013961, nilai korelasi ROA dan TPR adalah

sebesar 0,013961. Korelasi antar variable  $< 0,85$  maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari uji multikolinearitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.106194	0.020363	5.214960	0.0000
TPR	-0.012709	0.042801	-0.296926	0.7669
ROA	-0.261188	0.142563	-1.832086	0.0687

Gambar 4.7 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

*EvIEWS 12, data diolah oleh penulis, 2025.*

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas TPR sebesar 0,7669, nilai probabilitas ROA sebesar 0,0687 artinya p-value  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah pada uji heterokedastisitas dan telah sesuai dengan kriteria model Glejser Test bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05).

R-squared	0.009242	Mean dependent var	0.131040
Adjusted R-squared	-0.002278	S.D. dependent var	0.123993
S.E. of regression	0.124134	Sum squared resid	2.650383
F-statistic	0.802230	Durbin-Watson stat	1.471334
Prob(F-statistic)	0.449998		

Gambar 4.8 Hasil Uji *Autokorelasi*

*EvIEWS 12, data diolah oleh penulis, 2025.*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat nilai *durbin watson* (DW) sebesar 1,471334. Jumlah variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 2 variabel dan jumlah sample 35, sehingga nilai DL sebesar 1,3635 dan nilai DU sebesar 1,5904, maka nilai  $DL < DW < DU$  atau  $(4-DL) 1,3635 < 1,471334 < 1,5904$  atau 5,5904 sehingga koefisien autokorelasi tidak dapat disimpulkan.

## Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dengan model estimasi regresi data panel yang telah terpilih melalui beberapa pengujian yaitu menggunakan random effect model (REM), sebagai berikut:

R-squared	0.009242	Mean dependent var	0.131040
Adjusted R-squared	-0.002278	S.D. dependent var	0.123993
S.E. of regression	0.124134	Sum squared resid	2.650383
F-statistic	0.802230	Durbin-Watson stat	1.471334
Prob(F-statistic)	0.449998		

Gambar 4.8 Hasil Uji *koefisien determinasi* ( $R^2$ )

*EvIEWS 12, data diolah oleh penulis, 2025*

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai adjusted R-Square sebesar -0,002278 atau sekitar 0%. Nilai koefisiensi determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari TPR dan ROA tidak mampu menjelaskan variabel

ETR. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sekitar 0% variabel dependen, sedangkan sisanya  $\pm 100\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

R-squared	0.009242	Mean dependent var	0.131040
Adjusted R-squared	-0.002278	S.D. dependent var	0.123993
S.E. of regression	0.124134	Sum squared resid	2.650383
F-statistic	0.802230	Durbin-Watson stat	1.471334
Prob(F-statistic)	0.449998		

Gambar 4.9 Hasil Uji *F*  
*Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2025*

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai probabiliti F-statistic sebesar 0,44998 > 0,05 maka  $H_1$  dan  $H_2$  tidak diterima, artinya TPR dan ROA tidak berpengaruh terhadap ETR.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.271478	0.027480	9.879149	0.0000
TPR	-0.017940	0.056659	-0.322319	0.7476
ROA	-0.225281	0.184489	-1.221108	0.2237

Gambar 4.10 Hasil Uji *T*  
*Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2025*

Berikut adalah penjelasan atas hipotesis berdasarkan pada hasil pengujian dari uji t:

#### 1. Pengujian dugaan 1

Pengujian dugaan 1 dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari transfer pricing terhadap tax avoidance. Pada tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa transfer pricing memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,322319 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,07476 maka dapat disimpulkan bahwa pada transfer pricing nilai  $t_{hitung} > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh terhadap pajak tax avoidance.

#### 2. Pengujian dugaan 2

Pengujian dugaan 2 dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari kinerja keuangan terhadap tax avoidance. Pada tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa transfer pricing memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1,221108 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,2237 maka dapat disimpulkan bahwa pada transfer pricing nilai  $t_{hitung} > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pajak tax avoidance.

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel transfer pricing, dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan Index Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, semakin aktif praktik transfer pricing yang dilakukan, maka semakin tinggi potensi terjadinya tax avoidance. Hal ini terjadi karena perusahaan cenderung memanfaatkan hubungan istimewa dengan entitas afiliasi untuk mengatur beban pajak secara strategis. Kebijakan transfer pricing yang diterapkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi upaya penghindaran pajak yang dilakukan. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, yang mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak menjadi faktor yang mendorong perilaku penghindaran pajak. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa baik transfer pricing maupun kinerja keuangan bukan merupakan faktor yang memengaruhi praktik tax avoidance pada perusahaan yang menjadi objek studi. Temuan ini memberikan indikasi bahwa faktor lain di luar variabel tersebut mungkin lebih berperan dalam menentukan tingkat tax avoidance, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi perilaku tersebut.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: Perusahaan-perusahaan di sub-sektor energi pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dianjurkan untuk mengelola praktik transfer pricing dengan cara yang lebih bijaksana dan transparan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Pengelolaan transfer pricing yang bertanggung jawab dan etis dapat membantu perusahaan dalam mengurangi risiko terkait pajak, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat citra perusahaan di mata publik dan para pemangku kepentingan. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan berbagai sektor industri lainnya agar temuan yang didapat dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena penghindaran pajak (tax avoidance). Selain itu, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian juga dianjurkan untuk diperluas dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti tarif pajak efektif, tingkat leverage, perjanjian utang (debt covenant), maupun mekanisme tata kelola perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. R., & Hamang, N. (2022). Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 02(01), 40–51.
- Cahyati, F. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penerimaan, Kepatuhan Dan Kebijakan Perpajakan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 1–10. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Choirah, S. I., Wibowo, R. E., Nurcahyono, & Hardiwinoto. (2023). Kualitas Audit, Leverage Dan Beban Pajak Terhadap Transfer price Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Periode Tahun 2019 -2022. *Prosiding Seminar*



- Nasional UNIMUS*, 296–313.
- Hapsari, I. (2021). Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 397–406.  
<https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29934>
- Irawati Sianturi, & Aris Sanulika. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 198–205.  
<https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1857>
- Jumliana, M., Ramly, R., Sari, F. H., Cahyadi, R., Jamiah, S., & Kamal, N. A. A. (2025). Transfer Pricing, Kinerja Keuangan Dan Praktik Penghindaran Pajak: Bukti Empiris Dari Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Indonesia. *Jurnal Pabean*, 7(2), 182–191. <https://doi.org/10.61141/pabean.v7i2.746>
- Marulitua Situmorang, D., & Wahyudi. (2021). *E-Issn : Xxxx-Xxx P-Issn : Xxxx-Xxx Pajak Di Indonesia*. 31–40.
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 35–43.  
<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>
- Muslim, A. B., & Fuadi, A. (2023). Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jesya*, 6(1), 824–840.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1012>
- Nurhidayah, L. I. (2022). *Menguak Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan*. 13(36), 393–403.
- Okta, A. D. K., & Nursanita, N. (2025). Analisis Teori Keagenan, Peran Tata Kelola, Dan Peran Tata Kelola Bisnis Untuk Mengatasi Konflik Kepentingan. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 81–92.  
<https://doi.org/10.35912/sekp.v3i2.4980>
- Putranti, D. A., & Putri, V. R. (2023). Hubungan Transfer Pricing Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 400–412. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i2.460>
- Putri, A. A. & N. F. L. (2020). Putri \_Model Fixed Effect. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1).
- Satria, M. R., Indonesia, P. P., & Informasi, A. (2022). *Pendidikan bidang akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kompetensi sebagai seorang akuntan profesional . Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meni*. 3, 125–138.
- Sinaga, W. M., & Oktaviani, V. (2021). Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 1(1), 40–56.
- Subagyo. (2023). *Metode penelitian kualitatif, Garut, Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia*. 145.
- Sukendar, H., Djaja, I., & Mettaya, V. (2022). the Effect of Factors on Tax Avoidance in Banking. *ULTIMA Management*, 14(1), 1–14.
- Sulastri, Sopriyanti Mita, Santoso Rachmat, & Fitriana. (2024). Faktor-faktor yang

- mempengaruhi tax avoidance berdasarkan literature review terindeks Sinta.  
*Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 363–383.
- Zef Arfiansyah. (2020). 1436-Article Text-6057-1-10-20211212. *Jurnal Pajak Indonesia*, 1, 67–76.
- Sugiyono. (2019). Buku Metode penelitian *kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta 2019.